

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren menjadi satu-satunya institusi Pendidikan yang menjadi pewaris dan pelestari Khazanah budaya bangsa Indonesia yang kaya, dan hingga saat ini menjadi Lembaga Pendidikan yang berpengaruh dan disegani di kalangan masyarakat. Dalam catatan sejarah pendidikan Indonesia, pesantren telah menjadi lembaga yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ilmu keislaman dan menjadi sarana penting untuk mentransmisikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan mempertimbangkan tradisi dan budaya setempat.¹

Di Indonesia, pesantren termasuk institusi pendidikan tertua, tetap berdedikasi pada pengajaran Islam dan penanaman akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam sambil terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pesantren menjadi wadah untuk membangun karakter dan moral seorang santri, supaya mereka kelak menjadi generasi yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.² Nurcholis Majid mengatakan bahwa pesantren adalah contoh nyata dari perkembangan Pendidikan secara nasional di Indonesia, tidak hanya memiliki identitas keislaman, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal dan keaslian Indonesia (*Indegenous*).³

Kerangka intern pendidikan Islam di Indonesia mencakup pesantren, didirikan secara historis dengan fokus pada Islam sebagai landasan keberadaannya. Oleh karena itu, pesantren secara aktif berkontribusi pada pendidikan bangsa dengan memberikan kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan, selain menanamkan ilmu dan nilai-nilai.⁴ Dengan karakter uniknya, pondok pesantren bukan sekedar menjadi lembaga pendidikan dan

¹ Mundzier Suparta, *Perubahan orientasi pondok pesantren salafiyah terhadap perilaku keagamaan masyarakat*, Cet. 1 (Asta Buana Sejahtera, 2009), 9.

² Muhammad Syu'aib dan M.Husni, "Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 420, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.862>.

³ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, [Cet. 2.] (Paramadina : Dian Rakyat, 2009), 3.

⁴ DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Cet.1 (DEPAG RI, 2003), 3.

dakwah, namu berperan sebagai institusi yang membawa perubahan besar dalam kebutuhan pendidikan masyarakat, dengan menekankan nilai-nilai dan norma-norma agama sebagai landasan berpikir dan bersikap. Oleh karena itu, pesantren dikenal dengan alat transformasi kultural.⁵

Eksistensi pondok pesantren memiliki peran vital yang terus dipertahankan dan dikembangkan sampai sekarang, dengan tiga fungsi penting, yakni: (1) sebagai institusi yang mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam (*transfer of Islamic knowledge*); (2) pelestarian tradisi islam (*service of Islamic tradition*); (3) pusat pembentukan kader ulama (*reproduction of ulama*).⁶

Pesantren telah berhasil menciptakan tradisi yang kuat di seluruh nusantara dengan mengajarkan Islam sesuai dengan kitab kuning. Pesantren menjadi Lembaga yang berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan budaya serta peradaban masyarakat Nusantara secara menyeluruh. Hadirnya pesantren sebagai solusi untuk memperkuat nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan yang berbasis pada tradisi pengkajian kitab kuning atau kitab klasik.⁷

Kitab kuning yang dipelajari di pesantren merupakan karya-karya monumental para ulama, mujtahid, dan ilmuan Islam klasik, yang umumnya berisi hukum dan fatwa yang berlandaskan Qur'an juga Hadits. Pengajian literatur klasik merupakan karakter khusus pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain. Dhofier bahkan berpendapat bahwa kajian kitab kuning adalah simbol keaslian (*indigeneous*) pesantren, sehingga tanpa kajian kitab kuning, sebuah pesantren tidak dapat disebut sebagai pesantren yang sebenarnya.⁸

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, kyai atau ustadz di pesantren harus menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁵ M. Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa depan pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Cet. 2 (IRD Press, 2006), 14.

⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, Cetakan I (Penerbit & distribusi, LKiS, 2015), 6.

⁷ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Cet. 1 (Mizan, 1995), 17.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, "*Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*", Cet. 8 rev (LP3ES, 2011), 40–46.

karakteristik santrinya, terkhusus pada pembelajaran kitab kuning yang populer tanpa harakat. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan dipesantren dari dahulu hingga sekarang yaitu metode ceramah dan diskusi. Berbagai pendekatan telah dicoba, tetapi para santri kurang merespons atau bahkan tidak merespons sama sekali. Hal ini disebabkan figur kyai atau ustadz harus selalu dipatuhi dan dihormati. Akibatnya, frasa "mendengarkan dan menaati" sering digunakan, dan masih sangat lazim di pesantren, terutama pesantren tradisional.⁹

Pondok Pesantren Lirboyong merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Kediri, Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1910 Masehi oleh KH. Abdul Karim. "Pondok Pesantren Lirboyong adalah pondok pesantren terbesar di dunia dengan jumlah santri 50.020 jiwa per Januari 2025 M". (disampaikan oleh wakil menteri agama KH. R. Muhammad Syafii pada pembukaan MUNAS HIMASAL Ke V di aula muktamar Pondok Pesantren Lirboyong 07 Februari 2025). Dari observasi yang penulis lakukan bahwa dari jumlah santri 50.020 jiwa ditemukan sekitar 30 santri yang datang dari berbagai negara, meliputi Thailand dan Malaysia, tentu saja ini menjadi kendala bagi kyai atau ustadz dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning kepada santri luar negeri dan menjadi tantangan bagi santri tersebut yang dalam Bahasa dan budaya tentu berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai "*Upaya Guru Dalam Memahami Kitab Kuning Pada Santri Luar Negeri Di Pondok Pesantren Lirboyong*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab kuning pada santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyong?

⁹ Moh. Tasi'ul Jabbar dkk., "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2017): 44, <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.446>.

2. Bagaimana materi pembelajaran kitab kuning pada santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyo?
3. Bagaimana pendekatan guru dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaplikasian metode pembelajaran kitab kuning guna mengembangkan pemahaman santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran kitab kuning yang diberikan pada santri luar negeri.
3. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang efektif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri luar negeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai sarana yang bisa dijadikan refrensi untuk memperoleh informasi melalui data yang akurat terkait dengan upaya guru dalam memahami kitab kuning pada santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyo. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan terkait penerapan metode pembelajaran kitab kuning sehingga dapat membantu pengajaran dalam menerapkan metode pembelajaran pada santri luar negeri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi pengelola sehingga pembelajaran kitab kuning bagi santri luar negeri di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri lebih maksimal dan lebih baik di masa mendatang.

b. Pembina atau Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkait metode pembelajaran kitab kuning yang terstruktur, lebih menarik, dan tidak membosankan sehingga mampu memotivasi santri agar semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam serta dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari pesantren.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mendesain dan mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya dalam hal penelitian terhadap strategi menanamkan religiusitas kepada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan table letak distingsi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Distingsi Penelitian
Achmad Dudin,	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar santri asing menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan pesantren guna menyusun pelayanan orientasi pendidikan juga pendalaman agama. Pesantren juga perlu mencermati persepsi santri asing mengenai layanan pendidikan yang mencakup konsep islam <i>rahmatan lil'alamiin</i> , moderat, dan interaksi agama dan negara untuk meningkatkan daya tarik orientasi belajar. Selain itu, perlunya memahami ekspektasi belajar santri asing guna memenuhi kebutuhan belajar mereka di pesantren dan memperhatikan kebutuhan pelayanan santri asing dalam membantu	Sama-sama dalam membahas Pendidikan santri luar negeri di pesantren Indonesia	Penelitian terdahulu terfokuskan pada motivasi belajar, persepsi dan ekspektasi, serta pelayanan santri luar negeri di pesantren Indonesia, sedangkan penelitian ini focus membahas metode serta pendekatan guru dalam pembelajaran kitab kuning pada santri luar negeri

	mereka mengatasi masalah belajar di pesantren. ¹⁰		
Munawiroh,	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pandangan santri luar negeri terhadap Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri sangat takjub karena sesuai ekspektasi mereka bahwa mereka akan mempelajari ilmu agama secara detail terlebih bisa menghatamkan salah satu dari kutub sittah. Sedangkan dalam pelayanan santri asing pondok pesantren telah menyediakan sarana prasarana yang memadai, tidak ada pelayanan khusus untuk santri asing akan tetapi pondok pesantren menyelenggarakan khursus Bahasa Indonesia bagi santri asing, karena dalam aktivitas keseharian di pondok pesantren tersebut menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, selama menempuh Pendidikan dipesantren, biaya hidup santri ditanggung sepenuhnya oleh pondok, sehingga Pendidikan di pesantren tersebut gratis. ¹¹	Sama sama membahas santri luar negeri di pesantren Indonesia	Distngsi penelitian terletak pada aspek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu terfokuskan pada orientasi belajar dan layanan santri luarnegri di pondok pesantren, dan format tulisan berbentuk jurnal. Sedangkan penelitian ini terfokuskan pada metode dan pendekatan dalam pembelajaran kitab kuning.
M. Junaidi "Model Pembelajaran Tuntas pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih (Tinjauan Metode dan Evaluasi)"	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajran tuntas diaplikasikan secara sistemati, dimana kemampuan santri menjadi indicator utama untuk menentukan tingkat ketutasan belajar. Dalam proses pembelajaran, hafalan, <i>sorogan</i> , <i>bandongan</i> , <i>bahtsul masail</i> , tanya jawab, tutorsebaya, serta keteladanan merupakan metode yang diaplikasikan. Evaluasi yang direalisasikan mencakup semua aspek kemampuan santri dan dilakukan secara	Sama dalam menganalisis pembelajaran kitab kuning	Distngsi penelitian terletak pada aspek objek penelitian dan model pembelajaran. Objek penelitian terdahuludan focus pada santri lokal dan focus pada model pembelajaran, sementara penelitian ini focus pada santri luar negeri dan focus pada metode pembelajaran ala pesantren.

¹⁰ Achmad Dudin, "Studi Santri Asing Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan," *Dialog* 41, no. 2 (2018): 198, 2, <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.311>.

¹¹ M. Munawiroh, "Orientasi Dan Layanan Santri Asing Di Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 3, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.493>.

	terus-menerus untuk memantau perkembangan mereka. ¹²		
Tesis, Sodik “Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Desa Ganjaran Kabupaten Malang Jawa Timur”	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran kitab kuning berjalan dengan baik dengan bukti santri lebih antusias dalam mencari informasi dari pada mendengarkan. Motiv Pondok Pesantren merealisasikan pengembangan pembelajaran ialah karena kurangnya perhatian santri terkait pembelajaran kitab kuning yang diberikan oleh asatidz ¹³	Sama-sama menganalisis pengembangan pembelajaran kitab kuning	Distngsi penelitian terletak pada obyek penelitian. Obyek penelitian terdahulu ialah santri lokal, sedangkan obyek penelitian ini terfokuskan pada santri luar negeri
Tesis, Miftah Pausi “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal, Sumatra Utara”	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan implementasi teori belajar humanistik di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat ditemukan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian rutin, mudzakaroh, dan kegiatan tablig/perayaan. Proses pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan situasi yang kondusif serta terbebas dari tekanan. Bentuk <i>reward</i> yang diberikan ustadz kepada santri yang mencapai target yakni berupa pujian, nilai bagus dan promosi. Salah satu kendala santri dalam kajian kitab kuning yaitu kesulitan membaca yang diatasi dengan mendorong santri untuk mengikuti kajian-kajian kitab kuning diluar kajian, mengingat telah disediakan kajian-kajian di masjid Pesantren setiap hari. ¹⁴	Sama-sama membahas tentang kajian kitab kuning	Distngsi penelitian terletak pada aspek obyek penelitian dan teori belajar. Obyek penelitian terdahulu terfokuskan pada santri lokal dan pengaplikasian teori belajar humanistic, sedangkan obyek penelitian ini focus pada santri luar negeri dan metode pembelajaran.

¹² M. Junaidi, “Pembelajaran Tuntas Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih (Tinjauan Metode Dan Evaluasi),” *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1 April 2022, 47–61, <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i1.4>.

¹³ Sodik Sodik, “Strategi Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putra Desa Ganjaran Kabupaten Malang,” *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 2.

¹⁴ Miftah Pausi, “Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisi dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru)” (masterThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40340>.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari enam bab menyesuaikan pada kaidah yang terangkum dalam *Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri*, yaitu:

BAB I merupakan ‘PENDAHULUAN’, berisi uraian yang mengarahkan seluruh rangkaian penelitian. Di sini penulis akan menjelaskan konteks penelitian dimana memuat sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji sehingga fenomena di lapangan tersebut patut diteliti secara mendalam yaitu sebuah upaya guru dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Lirboyo. Kemudian dari fenomena tersebut dirumuskan dalam fokus penelitian, setelah itu dikemukakan tentang tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II merupakan ‘LANDASAN TEORI’, berisi uraian yang membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai kajian teori tentang metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teori kitab kuning, serta pondok pesantren.

BAB III merupakan ‘METODE PENELITIAN’, berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Lirboyo, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV merupakan ‘HASIL PENELITIAN’, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning pada santri luar negeri, pendekatan yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran serta kendala dan solusinya dalam pembelajaran kitab kuning pada santri luar negeri.

Bab V merupakan ‘PEMBAHASAN’, berisi tentang pembahasan yakni analisis terhadap hasil temuan sebagaimana yang telah diuraikan di

BAB IV yang selanjutnya dihubungkan dengan kajian teori maupun penelitian terdahulu yang relevan. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka memungkinkan adanya teori sebagaimana tercantum dalam BAB II akan mengalami perubahan atau perluasan sesuai data hasil temuan lapangan.

Bab VI merupakan ‘PENUTUP’, secara garis besar berisi kesimpulan dari seluruh paparan data dan hasil penelitian, implikasi secara teoritis, praktis, dan saran untuk memperbaiki serta membangun hasil penelitian menjadi lebih baik.